

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Minat Berwirausaha

2.1.1.1 Pengertian Minat Berwirausaha

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik dan berkecimpung pada bidang tertentu, seseorang yang berminat pada sesuatu hal akan mendorongnya untuk melakukan kegiatan tertentu tanpa paksaan. Minat Berwirausaha merupakan keinginan yang dimiliki oleh seseorang dalam berwirausaha tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat berwirausaha terdiri dari dua kata, yaitu minat dan berwirausaha. Menurut Riyanti (2013:137) “minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang hendak dilakukan bila seseorang bebas memilih. Sejalan dengan Pendapat Slameto (2010:180) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Menurut Syah (2010:133) “Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

Menurut Shapero dalam Alma (2013:127) “Wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang yang ada. Minat tidak akan terlepas dari perasaan senang seseorang terhadap sesuatu, karena apabila seseorang berminat terhadap sesuatu maka akan mencurahkan segala rasa senang kepada sesuatu tersebut. Menurut Muchammad (2014:14) “Minat berwirausaha timbul karena adanya perasaan senang terhadap kegiatan berwirausaha, seseorang yang mempunyai rasa senang dan berminat untuk berwirausaha akan lebih bergairah dan tekun dalam mengikuti kegiatan praktik dan teori, sehingga akan timbul rasa ingin untuk menguasainya.”

Dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha tidak selalu dibawa sejak lahir, melainkan dapat ditumbuhkan dengan pendidikan dan pelatihan. Minat berwirausaha tumbuh dari rasa ketertarikan dan ketersediaan seseorang untuk menjadi seorang wirausaha, yang bersedia untuk bekerja keras dan tekun dalam mencapai kemajuan usaha tanpa adanya paksaan dari oranglain. Minat

berwirausaha tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat Berwirausaha tidak tumbuh dari lahir melainkan terdapat faktor faktor yang mempengaruhinya diantaranya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang dimiliki dalam diri individu dan faktor eksternal adalah faktor dari lingkungan. Faktor-faktor yang mendorong minat berwirausaha menurut Nurhotim (2012:25) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu :

1. Faktor intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian.

2. Faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan.

Menurut Bygrave dalam Buchari (2011:11) faktor-faktor yang mendorong minat berwirausaha yaitu :

- a. Faktor *personal*, menyangkut aspek kepribadian diantaranya:

- 1) Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang
- 2) Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain
- 3) Dorongan karena faktor usia
- 4) Keberanian menanggung resiko
- 5) Komitmen/minat tinggi pada bisnis.

- b. Faktor *environment*, memyangkut hubungan dengan lingkungan fisik

- 1) Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
 - 2) Adanya sumber-sumber yang bisa di manfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis
 - 3) Mengikuti latihan kursus bisnis atau incubator bisnis
 - 4) Kebijakan pemerintah adanya kemudahan lokasi berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha
- c. Faktor *sosiological*, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya
- 1) Adanya hubungan-hubungan atau relasi bagi orang lain
 - 2) Adanya tim yang dapat di ajak kerjasama dalam berusaha
 - 3) Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha
 - 4) Adanya bantuan family dalam berbagai kemudahan
 - 5) Adanya pengalaman bisnis sebelumnya

Dari faktor-faktor di atas dapat diketahui bahwa minat berwirausaha bisa tumbuh dari faktor personal yaitu menyangkut kepribadiannya, faktor *environment* menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik dan juga faktor *sosiological* menyangkut hubungannya dengan dukungan keluarga dan lain sebagainya.

2.1.1.3 Indikator Minat Berwirausaha

Untuk mengetahui seberapa besar minat berwirausaha seseorang dapat di ukur melalui indikator-indikator seperti hal nya. Menurut Zimmer, Scarbrough & Wilson (2014:11) “ untuk mengukur minat berwirausaha maka dapat digunakan indikator-indikator yakni tidak bergantung pada orang lain, membantu lingkungan social, dan perasaan senang menjadi seorang wirausaha”.

Menurut Safari (2015:152) menyebutkan bahwa indikator minat secara umum yaitu:

1. Perasaan senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang akan dunia berbisnis maka akan mendorong orang tersebut untuk terus mempelajari ilmu bisnis tanpa ada keterpaksaan.

2. Ketertarikan seseorang

Ketertarikan seseorang terhadap berbagai informasi bisnis yang diperoleh akan mendorong minat seseorang untuk kemudian mempraktikkan ilmu bisnisnya menjadi suatu usaha

3. Perhatian seseorang

Perhatian merupakan konsentrasi terhadap suatu pengamatan dengan mengesampingkan yang lain. Seseorang yang memiliki minat pada dunia wirausaha, dengan sendirinya akan memfokuskan perhatiannya pada aktivitas usaha.

4. Keterlibatan seseorang

Keterlibatan seseorang dalam dunia wirausaha akan mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk ikut serta melibatkan diri dalam kegiatan atau aktivitas berwirausaha.

Sedangkan menurut Yuhendri (2015:246) “Minat berwirausaha dapat di ukur dengan melalui :

1. Membuat pilihan kerja
2. Merasa tertarik untuk berwirausaha
3. Merasa senang untuk berwirausaha
4. Berkeinginan untuk berwirausaha
5. Berani mengambil resiko untuk meraih sukses

Dalam indikator di atas dapat di ketahui bahwasannya indikator minat berwirausaha seseorang dapat dilihat dari perasaan senang ketika ia melakukan sesuatu hal yang berhubungan dengan wirausaha, ketertarikannya dalam hal wirausaha, perhatiannya dalam hal wirausaha, keterlibatannya dalam dunia wirausaha dan berani mengambil resiko.

2.1.2. *Self Efficacy*

2.1.2.1 Pengertian *Self Efficacy*

Self efficacy merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri mengenai seberapa besar kemampuannya dalam melakukan sesuatu. Keyakinan terhadap diri tentunya harus dimiliki oleh semua peserta didik agar dapat mencapai setiap progress pembelajaran dengan baik. Sejalan dengan Alwisol Renaningtyas (2017:8) “Efikasi diri didefinisikan sebagai pandangan atau persepsi pada diri

sendiri tentang bagaimana diri bisa berfungsi sesuai dengan situasi yang dihadapi”. Menurut Bandura dalam Renaningtyas (2017:75) “Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk menggunakan sejumlah control terhadap diri dan fungsi seseorang, dan juga atas peristiwa yang terjadi dilingkungan.

Menurut George dan Jones dalam Putri (2016:7347) “Efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk berhasil melakukan perilaku tertentu. Menurut Husna (2017 :83) “Efikasi diri mampu menguatkan motivasi terhadap dirinya dan juga kemampuan dalam dirinya, semakin tinggi motivasi untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan kepercayaan seseorang terhadap dirinya sendiri dalam melihat kapasitas dirinya untuk mencapai suatu kesuksesan. Oleh sebab itu *self efficacy* wajib ditanamkan pada diri peserta didik agar mampu mengetahui proses pembelajaran yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2.2 Faktor-faktor *Self Efficacy*

Kepercayaan seseorang akan kemampuan dirinya sendiri bukan hanya dipengaruhi oleh dirinya sendiri, melainkan adanya dorongongan dari faktor-faktor lain yang dapat membentuk efikasi diri. Menurut Bandura dalam Cahyadi (2021 :5) terdapat faktor-faktor yang dapat membentuk efikasi diri pada seseorang yaitu :

1. Budaya, budaya adalah faktor pembentuk efikasi diri dari nilai dan kepercayaan dalam proses pengontrolan diri dan memiliki fungsi sebagai sumber penilaian efikasi diri.
2. Gender, perbedaan gender dapat mempengaruhi efikasi diri. Seorang wanita mempunyai keyakinan yang lebih tinggi dalam menjalankan perannya. Wanita yang berperan selain menjadi ibu rumah tangga dan wanita karir pastinya akan mempunyai keyakinan yang lebih jika dibandingkan dengan pria yang bekerja
3. Sifat dari tugas yang dihadapi, tingkat kompleksitas dari tugas yang dihadapi oleh seseorang berpengaruh terhadap penilaian individu mengenai kemampuannya sendiri.

4. Sifat eksternal salah satu endorongan yang mampu mempengaruhi efikasi diri adalah *competent contingence incentive*, yaitu insentif yang diberikan orang lain yang merefleksikan kesuksesan orang.
5. Status atau peran individu dalam lingkungan seseorang dengan status yang lebih tinggi mendapatkan derajat kontrol yang lebih besar sehingga keyakinan yang dimiliki juga tinggi.
6. Informasi tentang kemampuan diri seseorang memiliki keyakinan yang tinggi jika mendapat informasi positif tentang dirinya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* ialah antara lain budaya, gender, sifat dari tugas yang dihadapi, insentif eksternal, status atau peran individu dalam lingkungan, dan informasi tentang kemampuan diri.

2.1.2.3 Indikator *Self Efficacy*

Untuk mengetahui seseorang mempunyai *self efficacy* yang tinggi atau rendah dapat di analisis menggunakan indikator dari *self efficacy* itu sendiri. Terdapat beberapa indikator. Menurut Smith dalam Wahyudin & Astuti (2020:17) adalah sebagai berikut :

1. Yakin dalam mengerjakan tugas
2. Yakin bahwa individu mampu memberikan motivasi pada diri sendiri untuk bertindak dalam menyelesaikan tugas
3. Keyakinan individu bisa berusaha dengan keras, gigih, dan tekun dalam menyelesaikan tugas.
4. Yakin bahwa individu mampu bertahan untuk menghadapi segala hambatan maupun kesulitan yang ada dan mampu bangkit dari kegagalan.
5. Yakin bisa menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi dan kondisi.

Sedangkan menurut Brown dkk dalam Manara (2008: 36) indikator dari *self efficacy* mengacu pada dimensi *self efficacy* yaitu *level*, *strength*, dan *generality*. Dengan melihat ketiga dimensi ini maka terdapat beberapa indikator dari *self efficacy* yaitu :

1. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, individu yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas tertentu yang mana individu sendirilah yang menetapkan tugas (target) apa yang ingin di selesaikan.
2. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, individu mampu meumbuhkan memotivasi dirinya untuk melakukan serangkaian tindakan yang di perlukan dalam rangka menyelesaikan tugas
3. Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan, individu mampu bertahan saat menghadapi kesulitan dan hambatan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan.
4. Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun, individu mempunyai ketekunan dalam rangka menyelesaikan tugas dengan menggunakan segala daya yang dimiliki.
5. Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi, individu mempunyai keyakinan menyelesaikan permasalahan tidak terbatas pada kondisi atau situasi tertentu saja.

Dalam indikator-indikator di atas apabila seseorang mempunyai indikator tersebut maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut mempunyai tingkat *self efficacy* yang tinggi.

2.1.3. Dukungan Keluarga

2.1.3.1 Pengertian Dukungan Keluarga

Mendidik anak untuk berwirausaha merupakan hal penting namun selain mendidik anak untuk berwirausaha keluarga juga berperan untuk memberikan dukungan kepada anak-anaknya untuk minat terhadap minat berwirausaha .

Seperti yang dikemukakan oleh Friedman dalam Fradani (2016:49) “Mengemukakan dukungan keluarga merupakan sikap, Tindakan dan penerimaan keluarga keluarga. Keluarga juga berfungsi sebagai sistem penndukung bagi anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dengan bantuan jika di perlukan”. Menurut Periera, dkk dalam Setiabudi (2019:1) “Mengungkapkan bahwa dukungan dalam keluarga dapat secara emosional, pemberian informasi-informasi

yang berguna, pemberian penghargaan dan dukungan instrumental atau finansial. Melalui dukungan tersebut akan memberikan perasaan nyaman dan perasaan bahwa anggota keluarga saling memperdulikan antara satu dengan yang lainnya.” Menurut Daly dkk dalam Aisyah (2018:24) “Dukungan keluarga merupakan seperangkat kegiatan yang berorientasi pada peningkatan fungsi keluarga dan pembinaan pengasuhan anak dan kegiatan keluarga lainnya dalam sistem hubungan dan sumber daya yang mendukung (baik formal maupun informal).”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan hal yang penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada diri seseorang. Karena orang tua yang menjadi wirausaha dapat menimbulkan minat anaknya untuk menjadi wirausaha. Pola pikir orang tua berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena jika orang tua tertanam semangat berwirausaha maka akan berpengaruh terhadap anaknya untuk berwirausaha.

2.1.4.2 Indikator Dukungan Keluarga

Didalam interaksi dukungan keluarga dapat di ukur dengan menggunakan indikator yang menurut Friedman dalam Fradani (2016:49) “mengungkapkan ada beberapa indikator dukungan keluarga yaitu sebagai berikut :

1. Dukungan penilaian, siswa mempunyai orang tua yang dapat diajak bicara tentang masalah atau rencana mereka kedepan, hal ini terjadi melalui ekspresi pengharapan positif siswa kepada orang tua berupa penyemangat, atau persetujuan terhadap ide-ide.
2. Dukungan instrumental, dukungan ini meliputi penyediaan dukungan orang tua baik secara moril seperti pelayanan, dan material berupa bantuan nyata seperti bantuan finansial.
3. Dukungan informasional, jenis dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk di dalamnya memberikan solusi dari masalah, memberikan nasihat, pengarahan, saran, atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh siswa
4. Dukungan emosional, dukungan emosional memberikan siswa perasaan nyaman, merasa dibantu dalam bentuk semangat, empati, rasa percaya dan perhatian siswa sehingga yang menerimanya merasa berharga dan didukung.

Sedangkan menurut Dolan *et al* dalam Risandy (2018:29) indikator dukungan keluarga yaitu :

1. Dukungan konkrit
2. Dukungan emosional
3. Dukungan informatif
4. Dukungan penghargaan

Dari indikator diatas bahwa dukungan keluarga dapat di ukur dengan dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informatif dan dukungan instrumental.

2.2. Hasil Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dapat memudahkan penulis untuk melakukan kajian literatur dan merupakan upaya perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan, berikut di bawah ini beberapa penelitian relevan:

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yulia Evaliana (2015)	Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha	1) Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai konstan sebesar 19,357 sedangkan nilai untuk variabel efikasi diri sebesar 0,0,665, dan lingkungan keluarga sebesar 0,500. Sehingga apabila dimasukan dalam fungsi asli regresi secara keseluruhan, maka di peroleh persamaan sebagai berikut. $Y=19,357+0,665X_1+0,500X_2+e.$ berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diartikan konstanta sebesar 19,357

			<p>merupakan nilai konstanta. Perubahan variabel minat berwirausaha siswa disebabkan oleh perubahan variabel efikasi diri dan lingkungan keluarga.</p> <p>2) Dari hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} 4,4623 > t_{tabel} 1,9753$ atau signifikan $t 0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh positif yang signifikan efikasi diri terhadap minat berwirausaha.</p> <p>Lingkungan keluarga memiliki nilai $t_{hitung} 4,495 > t_{tabel} 1,9753$ atau signifikan $t 0,000 < 0,05$ maka terdapat terdapat pengaruh positif yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.</p>
2	Chomzana Kinta Marini dan Siti hamidah (2014)	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> , Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga	<p>1) Hasil analisis data <i>Self Efficacy</i>, menunjukkan terdapat sebanyak 82 siswa (53,9%) pada kategori sangat tinggi sebanyak 68 siswa (44,7%) dan sebanyak 2 siswa (1,3%) pada kategori rendah dan tidak ada siswa yang termasuk pada kategori sangat rendah. Nilai <i>mean</i> (50,22) hasil analisis deskriptif dibandingkan dengan distribusi kategori, maka <i>mean self-efficacy</i> terletak pada rentang nilai yang sangat tinggi. Dengan demikian dinyatakan bahwa <i>self efficacy</i> siswa SMK Jasa Boga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil uji hipotesis kesatu dengan menggunakan</p>

			<p>analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel <i>self-efficacy</i> berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.</p> <p>2) Hasil analisis data lingkungan keluarga menunjukkan terdapat sebanyak 97 siswa (63,9%) pada kategori sangat tinggi, sebanyak 2 siswa (1,3%) pada kategori rendah dan tidak ada siswa yang termasuk pada kategori sangat rendah. Nilai <i>mean</i> (49,93) hasil analisis deskriptif dibandingkan dengan distribusi kategori, maka <i>mean</i> lingkungan keluarga terletak pada rentang yang paling tinggi. Hasil analisis kedua dengan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.</p> <p>3) Hasil analisis data lingkungan sekolah menunjukkan terdapat sebanyak 66 siswa (43,4%) pada kategori sangat tinggi, sebanyak 84 siswa (55,3%) pada kategori tinggi, sebanyak 2 siswa (1,3%) pada kategori rendah, dan tidak ada siswa yang termasuk pada kategori sangat rendah. Nilai <i>mean</i> (44,72) hasil analisis deskriptif dibandingkan dengan distribusi kategori, maka <i>mean</i> lingkungan sekolah terletak pada nilai tinggi. Hasil uji hipotesis ketiga dengan</p>
--	--	--	--

			<p>analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.</p>
3	Kezia Jade Setiabudi (2019)	<p>Pengaruh Dukungan Keluarga dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen.</p>	<p>1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa, dengan nilai tingkat signifikansi t sebesar 0,038. Artinya, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen, diterima.</p> <p>2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian wirausaha berpengaruh signifikan positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa, dengan nilai tingkat signifikansi t sebesar 0,000. Artinya, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kepribadian wirausaha berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa proram studi manajemen, diterima.</p> <p>3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable kepribadian wirausaha merupakan variable yang lebih dominan dalam menentukan niat berwirausaha dari pada dukungan keluarga. Kepribadian wirausaha memiliki nilai <i>standardized beta</i> sebesar 0,590 yang</p>

			dimana lebih besar dari pada nilai <i>standardized beta</i> variabel dukungan keluarga sebesar 0,158. kepribadian dalam diri akan cenderung memberi pengaruh yang lebih kuat karena kemauan atau niay untuk melakukan suatu hal bermula dari dalam diri sendiri.
--	--	--	--

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 2.2

Persamaan dan Perberdaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian sekarang

No	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1	Menggunakan variabel dukungan keluarga sebagai variabel bebas dan variabel minat berwirausaha sebagai variabel terikat	a. Menggunakan subjek penelitian kepada Siswa SMA Serba Bakti Suryalaya b. Penelitian dilakukan di tahun 2022
2	Menggunakan variabel <i>self efficacy</i> sebagai variabel bebas dan variabel minat berwirausaha sebagai variabel terikat	a. Menggunakan subjek penelitian kepada peserta didik SMA Serba Bakti Suryalaya b. Penelitian dilakukan di tahun 2022

2.3. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2016:60) mengemukakan bahwa “Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.”

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dipengaruhi oleh *self efficacy* dan dukungan keluarga. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behaviour* yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein mengenai perilaku manusia. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa suatu perilaku

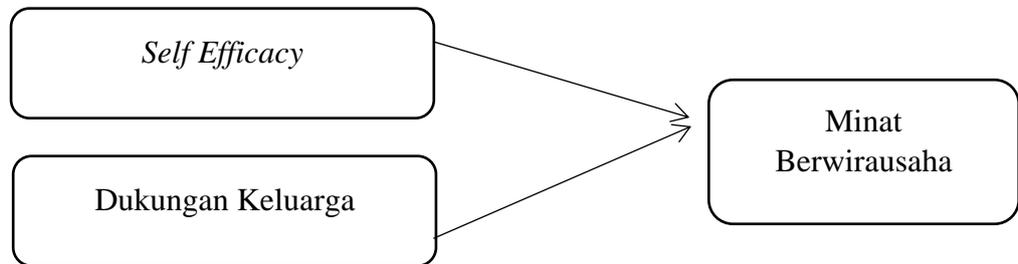
akan dilakukakan jika seseorang pada dasarnya memiliki keinginan atau rencana untuk melakukannya. Dengan kata lain, semakin kuat keinginan pada diri, maka semakin kuat pula niat untuk melakukan suatu perilaku. *Theory of Planed Behaviour* (TPB) yang telah di kemukakan oleh Ajzen dan Fishbein merupakan pengembangan dari *Reason Action Theory* yang telah di kemukakan oleh Ajzen sebelumnya (Jogiyanto, 2007:31). Dapat disimpulkan bahwasannya Ketika seseorang memiliki niat yang kuat dalam jiwanya untuk melakukan suatu, maka orang itu telah menciptakan niat untuk bisa melakukan kegiatan tersebut.

Minat yang timbul merupakan dorongan dari faktor eksternal maupun dari faktor internal dalam diri seseorang. Efikasi diri (*self efficacy*) yang tumbuh dalam diri seseorang memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan adanya rasa percaya diri yang tumbuh dalam diri seseorang tentunya akan berdampak positif terhadap usaha ``yang akan dijalankannya dan akan dengan mudah dalam meraih kesuksesan. Dan dengan adanya efikasi yang tinggi dalam diri seseorang maka akan mendorong perilaku seseorang sehingga dapat berfikir kreatif dan inovatif.

Selain faktor internal, faktor eksternal yang mendukung minat berwirausaha anatara lain dukungan keluarga. Seusai dengan teori yang dikemukakan oleh Darpujiyanto (2010: 37) mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor intrinsik (internal) dan faktor ekstrinsik (eksternal) dan dukungan keluarga termasuk kedalam faktor ekstrinsik. Minat berwirausaha akan terbentuk dalam diri individu apabila orang tua memberikan dukungan positif terhadap minat tersebut, karena aktifitas sesama anggota keluarga akan mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan keluarga dapat menjadi penentu masa depan dan perkembangan seseorang. Orang tua secara tidak langsung mempenagruhi seorang anak dalam memilih pekerjaan. Dengan demikian, dukungan keluarga dapat mendorong minat berwirausaha dalam diri seorang anak. Peran keluarga sangatlah penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada para peserta didik. Melalui keluarga pola pikir kewirausahaan terbentuk, minat berwira usaha tumbuh dan berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup dan tumbuh dilingkungan keluarga wirausahawan . Dapat di

simpulkan semakin banyak efikasi diri dan dukungan keluarga, maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk berwirausaha

Dari uraian di atas diasumsikan bahwa *self efficacy* dan dukungan keluarga akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Gay & Diehl dalam Sandu Siyoto (2015: 56) “Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus di buktikan kebenarannya”.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Ho : *Self Efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha.
Ha : *Self Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha
2. Ho : Dukungan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha.
Ha : Dukungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha.
3. Ho : *Self Efficacy* dan Dukungan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha.
Ha : *Self Efficacy* dan Dukungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha.